



## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR DAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK

<sup>1</sup>Yayah Suhayah, <sup>2</sup>Enok Maryani, <sup>3</sup>Ahmad Yani

<sup>1</sup>SMP Negeri 31 Bandung Jawa Barat, e-mail: [yayahshy@gmail.com](mailto:yayahshy@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, FPIPS, UPI, email: [emaryani@yahoo.com](mailto:emaryani@yahoo.com)

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, FPIPS, UPI, email: [ahyani\\_07@yahoo.co.id](mailto:ahyani_07@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

*Phenomenon of low grades as learning outcomes, the lack of patriotic attitudes, and lack of sense of communal unity displayed by students that led to social disintegration, had been the background issue for this research. Monotonous teaching method and the lack of interactive learning media had led to students' less trained thinking skill capacity, which overall took effect on learning outcomes. In order to overcome these issues, the use of interactive media as teaching method was proposed in contrary to conventional image media. To measure the effect of the use of interactive media teaching method towards students' learning outcomes and patriotic attitudes, a direct experimental approach by means of case study was conducted. Sixty students of Class VIII of SMPN 31 Bandung were chosen as the subject of research. Experimental research method was employed with several data collecting methods such as testing (pre-test and post-test) and non testing method (Likert scale in attitudes category measure). The collected data was analyzed by the means of T-test, normality test and homogeneity, and with the help of statistic analysis software namely SPSS version 17.0. Analysis results demonstrated that: (1) there was no significant difference of students' pre-test results between interactive media class and conventional image media class. (2) There was significant difference of students' post-test results between interactive media class and image media class. (3) There was significant difference of students' pre-test results as well as post-test results in both interactive media class and image media class. (4) There was significant difference of patriotic attitude assessment result between pre-test and post-test, in students with interactive media method and image media method. Other difficulties found during the experiment were limited learning time and the fact that some of the students who made use of the internet for another browsing activity during the interactive media class.*

**Keywords:** *Interactive media, learning outcomes, patriotic attitude*

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian adalah hasil belajar yang rendah, kurang rasa cinta tanah air, hilang rasa persatuan peserta didik bahkan mengarah kepada perpecahan. Penggunaan metode mengajar yang monoton, kurangnya media pembelajaran interaktif yang berakibat kemampuan berpikir siswa kurang terlatih dan berdampak pada hasil belajarnya. Perlu dilakukan berbagai upaya, salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran interaktif. Subjek penelitian siswa Kelas VIII SMPN 31 Bandung berjumlah 60 siswa. Metode penelitian menggunakan eksperimen. Pengumpulan data dengan teknik tes (pretes, postes), dan non tes (skala sikap kategori Likert). Teknik pengolahan data adalah Uji T, Uji normalitas, dan homogenitas dengan bantuan program SPSS versi 17,0. Hasil analisis data menunjukkan 1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pre-tes siswa antara kelas yang menggunakan media interaktif dengan kelas yang menggunakan media gambar 2) terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil pos-test siswa antara kelas yang menggunakan media interaktif dengan kelas yang menggunakan media gambar 3) terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil pre-test dan posttest siswa yang menggunakan media interaktif yang menggunakan media gambar, 4) terdapat perbedaan signifikan sikap cinta tanah air peserta didik antara pre-tes dan post-tes siswa yang menggunakan media interaktif dengan siswa yang menggunakan media gambar. Adapun kendala yang

dihadapi adalah waktu yang kurang cukup dan masih ada siswa yang membuka situs lain ketika pembelajaran interaktif berlangsung.

**Kata kunci:** Media Interaktif, Hasil Belajar, Sikap Cinta Tanah Air.

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Hamalik (1986: 6). Media interaktif merupakan media berbasis komputer yang terdiri atas teks, grafik, audio, dan video yang dibuat, dikemas, disajikan, dan dimanfaatkan secara interaktif melalui komputer. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran interaktif adalah presentasi yang menggunakan kombinasi grafik, teks, suara, video, dan atau animasi sehingga penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang dapat menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran serta mampu mengolah informasi dan memberikan umpan balik seketika berupa informasi baru kepada pengguna. Sebuah media yang menegaskan format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya.

Dengan menggunakan media interaktif dalam penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman yang menyenangkan, mengingat pembelajaran dengan media interaktif cukup menarik dan memicu minat untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan peserta didik dapat berinteraksi secara aktif, sehingga hasil belajarnya memuaskan dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Hamalik (1999: 159), hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku peserta didik. Hasil belajar merupakan penguasaan peserta didik terhadap berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Sedangkan Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Dahar (2006: 123)

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. (Sisdiknas, 2010: 35). Kementerian Pendidikan Nasional Balitbang (2010: 10) mencantumkan nilai karakter yang terdapat dari cinta tanah air adalah: “Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Rasa cinta tanah air, rasa persatuan dan kesatuan, akan berkembang setelah peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai potensi dan masalah negara. Mengingat begitu pentingnya peranan pelajaran geografi, maka perlu disajikan dalam bentuk imajinatif, menarik dan menyenangkan. Maryani (2009: 5)

Menurut Su’ud (2006: 3) Kondisi fisik wilayah Indonesia amat unik, dengan kultur maupun sistem sosial yang beraneka ragam sangat rawan terhadap rusaknya tatanan sosial yang integratif. Gejala tersebut meliputi erosi nilai kebangsaan, disintegrasi sosial, sparatisme maupun rasialisme.

Selain hasil belajar yang masih rendah, ada kekhawatiran dari peneliti terhadap sikap peserta didik yang mengarah kepada perpecahan dan kurangnya rasa cinta tanah air, sebagai contoh dengan maraknya tawuran antar pelajar. Hal ini diduga terjadi akibat semangat persatuan dan kesatuan yang sudah memudar dan mudahnya terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat menghasut sehingga menimbulkan permusuhan. Demikian juga hasil wawancara dengan beberapa guru IPS yang merasa kesulitan ketika mengajarkan materi ini hanya dengan berupa teks atau gambar. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam judul “Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik” (Eksperimen di Kelas VIII SMPN 31 Bandung).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian adalah : 1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sebelum menggunakan media interaktif dan media gambar ? 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas yang menggunakan media interaktif dengan kelas yang menggunakan media gambar ? 3) Bagaimanakah sikap cinta tanah air peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas yang menggunakan media interaktif dan di kelas yang menggunakan media gambar ?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui perbedaan antara hasil belajar sebelum pembelajaran di kelas yang menggunakan media interaktif dan di kelas yang menggunakan media gambar. 2) Mengetahui perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas yang menggunakan media interaktif dan di kelas yang menggunakan media gambar. 3) Mengetahui perbedaan sikap cinta tanah air sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas yang menggunakan media interaktif dan di kelas yang menggunakan media gambar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Metode ini merupakan metode penelitian yang pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja yaitu variabel yang dipandang paling dominan.(Sukmadinata, 2011 : 59). Metode eksperimen ini digunakan mengingat karakteristik variabel penelitian yang bersifat ingin mengetahui informasi terhadap suatu media yang diterapkan, yaitu bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media interaktif dengan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan media interaktif pada materi Kondisi fisik wilayah Indonesia di kelas VIII.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 31 Kota Bandung Propinsi Jawa Barat yang terdiri dari kelas VIII – 1, VIII – 2, VIII - 3, VIII - 4, VIII - 5. Dan VIII – 6. Sedangkan sampel penelitian dilakukan terhadap dua kelas yang mempunyai karakteristik yang sama berdasarkan skor nilai ulangan yang telah dilakukan sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh penggunaan media interaktif dan media gambar terhadap hasil belajar dan sikap cinta tanah air peserta didik pada pembelajaran kondisi fisik wilayah Indonesia

Pada penelitian ini melakukan pre-test terhadap peserta didik di kelas eksperimen, sebelum mendapat pembelajaran dengan menggunakan media interaktif. Tes yang diberikan kepada peserta didik merupakan alat tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Perolehan nilai pre-test hasil belajar peserta didik dengan rentang nilai pada kelas eksperimen yang tertinggi 80,00 dan terendah 36,00, sehingga perolehan hasil *pre-test* masih banyak yang di bawah KKM 72,00.

Hasil post-test diperoleh setelah siswa di kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media interaktif. Proses pelaksanaan di kelas eksperimen sebanyak tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Pre-tes</b>	<b>Post-tes</b>
Nilai rata-rata	55,5	84,10
Nilai Terendah	36,00	64,00
Nilai tertinggi	80,00	100

Data pada Tabel 1 menunjukkan terjadinya perubahan hasil belajar peserta didik, walaupun masih ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 3 orang, akan tetapi perolehan nilai dari *pre-test* ke nilai *post-test* terjadi peningkatan yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas dengan peningkatan nilai rata-rata 55,5 pada *pre-test* menjadi 84,10 pada *post-test*.

Pada penelitian ini melakukan pre-test terhadap peserta didik di kelas kontrol sebelum mendapat pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Tes yang diberikan kepada peserta didik merupakan alat tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Perolehan nilai pre-test hasil belajar peserta didik dengan rentang nilai pada kelas kontrol yang tertinggi 72,00 dan terendah 36,00, sehingga perolehan hasil pre-test masih banyak yang di bawah KKM yaitu 72,00.

Hasil post-test diperoleh setelah siswa di kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Proses pelaksanaan di kelas kontrol sebanyak tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol

Statistik Deskriptif	Pretes	Posttes
Nilai rata-rata	55,6	76,5
Nilai Terendah	36,00	68,00
Nilai tertinggi	64,00	100

Data pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa setelah pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada kelompok kontrol hasil belajarnya meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas dengan peningkatan nilai rata-rata 55,6 pada *pre-test* menjadi 76,5 pada *post-test*. Dari datatersebut disimpulkan bahwa hasil post-test lebih tinggi daripada pre-test.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka harus dilakukan uji Gain Ternormalisasi (*normalized gain*) Meltzer dalam Sagita, A (2011:51).

Tabel 3. Uji Gain Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Gain ternormalisasi			Rata-rata gain ternormalisasi
	<0,3 Rendah	3<g<0,7 Sedang	>0,7 Tinggi	
Eksperimen	6	15	9	0,53
Kontrol	1	26	3	0,48

Hasil uji gain ternormalisasi menunjukkan terjadinya peningkatan dengan rata-rata nilai gain yang ternormalisasi 0,53 pada kelompok eksperimen. Nilai gain yang ternormalisasi pada kelompok kontrol rata-rata nilai adalah 0,48. Data menunjukkan gain ternormalisasi pada peserta didik kategori tinggi lebih banyak pada kelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol. Rata-rata secara keseluruhan juga memperlihatkan nilai yang lebih baik pada kelompok eksperimen yaitu 0,53 (kategori sedang) dibanding dengan kelompok kontrol yaitu 0,48 (kategori sedang).

Identifikasi peserta didik dilihat dari sikap cinta tanah air pada pembelajaran dengan menggunakan media Interaktif dan peserta didik yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran Kondisi fisik wilayah Indonesia dapat dijelaskan sebagaimana tertera pada Tabel 4.

Tabel. 4. Sikap Cinta Tanah Air Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Nilai rata-rata	65,37	86,27	65,67	74,20
Modus Nilai	66,00	84,00	64,70	76,00
Standar Deviasi	6,815	6,596	6.451	6.127
Variansi Nilai	92,257	128,783	42,672	65,007

Hasil uji sikap cinta tanah air peserta didik dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari perolehan nilai rata-rata *pre-test* 65,37 ke nilai rata-rata *post-test* 86,27 pada kelompok eksperimen, begitu juga terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata *pre-test* kelompok kontrol 65,67 ke nilai *post-test* menjadi 74,20. Tetapi jika dibandingkan peningkatan nilai *pre-test* ke nilai *post-test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan media interaktif lebih besar dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test* pada kelompok kontrol yang menggunakan media gambar.

### Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran baik pada kelompok eksperimen yang menggunakan media interaktif maupun kelompok kontrol yang menggunakan media gambar dilakukan melalui kinerja berkelompok. Belajar berkelompok merupakan salah satu cara belajar yang efektif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik menurut Nasution, 1995 (dalam Widiyati Ana, 2011) adalah (1) mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif atau kualitatif, (2) keputusan kelompok lebih mudah diterima, (3) mengembangkan perasaan sosial dan pergaulan sosial yang baik, (4) individu dalam kelompok saling membantu mengoreksi kesalahan, toleransi, dan membangkitkan minat.

Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dari setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 5. berikut.

Tabel 5.. Keterlaksanaan RPP pada Tiap-tiap Pertemuan di Kelompok Eksperimen

No	Aspek yang diobservasi	Skor keterlaksanaan media		Skor Rata-rata%	Kategori
		Aktivitas Peserta didik %	Aktivitas Guru%		
1	RPP 1	72	79	76	Baik
2	RPP 2	80	76	79	Baik
3	RPP 3	82	83	82	Baik

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media interaktif secara umum termasuk dalam kategori baik, yaitu pada pertemuan 1 72 % meningkat pada pertemuan II menjadi 80 %, meningkat lagi pada pertemuan ke III menjadi 82 %. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan I 79 %, pertemuan II menurun menjadi 76 %, namun pada pertemuan ke III meningkat lagi menjadi 83 %. Dengan adanya peningkatan persentase keterlaksanaan RPP dari setiap pertemuan aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran ini terjadi karena faktor fleksibilitas dan efektivitas penggunaan media interaktif semakin baik dari pertemuan ke pertemuan.

Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel. 6 berikut.

Tabel 6. Keterlaksanaan RPP pada Tiap-tiap Pertemuan di Kelompok Kontrol

No	Aspek yang diobservasi	Skor keterlaksanaan media		Skor Rata-rata %	Kategori
		Aktivitas peserta didik %	Aktivitas Guru %		
1	RPP 1	65	76	70,5	cukup
2	RPP 2	69	76	72,5	cukup
3	RPP 3	70	74	72	cukup

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, proses pembelajaran di kelas kontrol cenderung berpusat pada guru. Peserta didik kurang aktif dan hanya mengerjakan apa yang diperintahkan guru sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung monoton.

Keterlaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol berlangsung monoton. Pertemuan ke I aktivitas peserta didik 65 %, pertemuan ke II meningkat menjadi 69 %, meningkat lagi pada pertemuan ke III menjadi 70 %. Aktivitas guru pada pertemuan ke I 76 %, pertemuan ke II 76 % dan pada pertemuan ke III menurun menjadi 74 %. Walaupun aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan, tetapi peningkatan itu tidak begitu berarti dan lebih cenderung monoton, hal ini diperjelas dari persentase keterlaksanaan RPP pada setiap pertemuan yang menunjukkan pada kriteria cukup.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada pengukuran awal (pre test) menunjukkan hasil belajar siswa yang belajar dengan media interaktif dengan peserta didik yang belajar dengan menggunakan media gambar tidak ada perbedaan. Tetapi setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan media interaktif dan di kontrol yang diberikan perlakuan dengan media gambar, menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik bila dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media gambar dilihat dari hasil post-test peserta didik

Hal ini membuktikan bahwa media interaktif yang diterima peserta didik pada saat pembelajaran cukup baik dan berpengaruh besar terhadap daya ingat dan pengetahuan siswa sehingga peserta didik dapat mengerjakan post test dengan lebih baik dibanding ketika mengerjakan pre test. Hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dari hasil perhitungan nilai rata-rata pre test dan post test meningkat, namun peningkatannya tidak besar dibandingkan dengan kelas eksperimen disebabkan peserta didik menjawab bervariasi sesuai dengan sikapnya saat tes diberikan bukan akibat adanya perubahan perlakuan seperti yang terjadi di kelas eksperimen.

Hasil rata-rata uji gain di kelas yang menggunakan media interaktif lebih besar (0,53) dibanding dengan rata-rata gain di kelas yang menggunakan media gambar (0,48). Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media interaktif ternyata lebih baik dibanding dengan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Begitu juga sikap cinta tanah air pada *Pre-test* dan *Post-test* di kelas eksperimen yang menggunakan media interaktif dan di kelas kontrol yang menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan, tetapi peningkatan tersebut lebih baik di kelompok eksperimen bila dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap cinta tanah air peserta didik. Oleh karena itu penggunaan media interaktif pada materi kondisi fisik wilayah Indonesia merupakan pilihan yang sangat bermanfaat dan memberikan hasil yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi penulis atau peneliti selanjutnya, guru, dan sekolah sebagai berikut : 1) Media interaktif memperluas ketersediaan sumber belajar dan dapat dikembangkan apabila sekolah memiliki fasilitas lab komputer sehingga peserta didik

memiliki kesempatan untuk memperoleh beragam sumber belajar; 2) Pemanfaatan media Interaktif menjadi alternatif dalam pembelajaran tema-tema yang berhubungan dengan kondisi fisik wilayah Indonesia dan cinta tanah air, sehingga media interaktif sebagai salah satu media pembelajaran yang cukup layak terutama dalam mengkongkritkan hal-hal yang masih abstrak; 3) Penggunaan media pembelajaran interaktif membutuhkan waktu yang lebih banyak sehingga diharapkan bagi guru agar dapat mengatur waktu sebaik-baiknya dan kontrol guru harus lebih tepat agar peserta didik tidak melakukan kegiatan lain atau membuka situs lain; 4) Tidak semua guru memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan pembelajaran dengan media interaktif, untuk itu diharapkan kepada para guru yang belum memiliki kemampuan dan kemauan tersebut untuk meningkatkan kompetensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R. W. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Erlangga..
- Hamalik, O. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Maryani, E. (2006). *Pendidikan Geografi (Ilmu dan Aplikasi Pendidikan)*. Bandung: UPI Press.
- Rahayu dan Bagja W. (2011). *Perbandingan Penggunaan Media Bagan dan Media Peta dalam Pembelajaran Geografi terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar*. Bandung; Jurnal Gea, Vol. 11, No 2.
- Sagita, A (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Matematika*. (Online) Tersedia: <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=30&cad=rja&ved=0CFgQFjAJOBQ&url=http%3A%2F%2Fmarlina2.files.wordpress.com%2F2011%2F03%2Fproposal-anggit-rancage-sagita.docx&ei=WGaaULOvMorSrQfkk4H4Cw&usg=AFQjCNHuhnYAdQ1WjOx3Bx6-oI5w6cj95g> (15 Oktober 2012).
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Su'ud, Abu. (2006). *Pendidikan IPS Sebagai Model Pendidikan Multikultural*. Seminar Nasional Pendidikan IPS Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. ISBN :979. 15127- 0-1.
- Widiyati, Ana. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Materi Sejarah Pembentukan Bumi dengan KartuIndeks dan Media Film*. Bandung; Jurnal Gea, Vol. 11, No 2.